



# CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation  
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang  
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142  
Email: febiuwg@gmail.com



## EFEKTIVITAS REFOCUSING DAN REALOKASI ANGGARAN DALAM PENANGANAN COVID 19

**Aida Kumala<sup>1</sup>, M. Sodik<sup>2</sup>, Marjani Ahmad Tahir<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang,  
email: [Aidakumala1999@gmail.com](mailto:Aidakumala1999@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email: [hmsodik@yahoo.com](mailto:hmsodik@yahoo.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, email:  
[yaniahmadtahir@gmail.com](mailto:yaniahmadtahir@gmail.com)

### **Abstract**

*The effectiveness of budget refocusing during the COVID-19 pandemic is interesting to study, where refocusing and reallocating The budget is expected to be able to find out strategies or efforts to optimize budget refocusing during the COVID-19 pandemic. The focus of this research is the level of effectiveness in terms of targets, strategies and changes in the performance of regional officials. This study uses a qualitative approach with a phenomenological research design. The informants used in this study were two people. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study indicate that the level of revenue budget is quite effective, for the expenditure budget is not efficient.*

**Keywords:** *effectiveness, refocusing and budget reallocation*

## PENDAHULUAN

Pada 31 Desember 2019 World Health Organization (WHO) China Country Office melaporkan adanya kasus cluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga ditemukan dari penyakit ini adalah suatu jenis corona virus atau disebut sebagai novel coronavirus, yang merupakan virus jenis baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia. Organisasi Kesehatan Dunia menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Organization, World Health, 2021). Respon Pemerintah Indonesia terhadap krisis sangat lamban dan berpotensi menjadi episentrum dunia setelah Wuhan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) ekspor migas dan non migas mengalami penurunan yang disebabkan China merupakan importir minyak mentah terbesar termasuk penurunan importir bahan baku, kredit macet, investasi terhambat, peningkatan harga (inflasi), PHK besar-besaran, sehingga berbagai upaya pemerintah diperlukan untuk melakukan penyelamatan kesehatan dan perekonomian nasional dengan fokus pada belanja untuk kesehatan, jaringan pengaman sosial, serta pemulihan perekonomian.

Pertumbuhan ekonomi di Kota Malang bisa tergerus hingga bisa mencapai 1 persen pada 2020 jika pandemi Covid 19 betul-betul berpengaruh secara mendalam. Kepala Bank Indonesia (BI) Malang Azka Subhan Aminurridho mengatakan jika dampak Corona dalam tataran berat maka pertumbuhan ekonomi Kota Malang bisa lebih baik berada dikisaran pertumbuhan 2 persen sampai 2.3 persen, sedangkan sangat buruk di kisaran 1 persen sampai 2 persen sepanjang 2020. Jika normal pertumbuhan ekonomi Kota Malang selalu tertinggi di Jawa Timur. (Anam, Choirul, 2020). Dalam rangka percepatan penanganan pandemic ini, pemerintah melakukan upaya dan membuat kebijakan dengan mengeluarkan instruksi presiden nomor 4 tahun 2020 tentang refocusing kegiatan, realokasi anggaran serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019. Seluruh satuan kerja pengguna anggaran diminta untuk melakukan revisi terhadap anggaran dan program melalui mekanisme refocusing dan realokasi anggaran.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Malang sebagai lembaga yang mempunyai tugas melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan bidang perencanaan, penelitian dan pengembangan yang menjadi kewenangan daerah berdasarkan ketentuan perundang-undangan merupakan organisasi badan yang terkena aturan untuk melakukan refocusing dan realokasi anggaran keuangan daerah dalam pandemi covid 19.

Pada proyeksi perubahan pendapatan tahun 2020 yang terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, dan pendapatan lain-lain menurun hingga Rp. 270.314.767.963,04 perubahan ini cukup signifikan mencapai 12% dari proyeksi pendapatan APBD 2020 yaitu Rp. 2.289.322.092.017,09 menjadi Rp. 2.019.007/324.052,05. Proyeksi perubahan anggaran tahun 2020 dari belanja tidak langsung dan belanja langsung menurun dengan total Rp. 6.175.642.298,47 penurunan ini tidak terlalu signifikan dikarenakan semua pembelanjaan daerah diarahkan pada belanja untuk kesehatan. Jumlah pembiayaan netto meningkat sebesar Rp. 258.139.125.664,57.(Perubahan RKPD tahun 2020). Di BAPPEDA Kota Malang refocusing anggaran dilaksanakan untuk pertama kalinya pada bulan Juni sampai Juli sekaligus menyusun ulang RKPD 2020.

Dalam gambaran umum diatas peneliti maka peneliti merumuskan masalah

“Apakah refocusing dan realokasi anggaran yang dilaksanakan BAPPEDA sudah Efektif atau belum?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan refocusing dan realokasi anggaran di BAPPEDA Kota Malang. Alasan pengambilan studi kasus pada BAPPEDA Kota Malang adalah dikarenakan BAPPEDA merupakan pusat dari pembangunan dan perencanaan dari semua organisasi perangkat daerah, hal ini sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari BAPPEDA yaitu membantu Kepala Daerah untuk pelaksanaan fungsi penunjang urusan pemerintahan yang sudah menjadi wewenang daerah termasuk dalam bidang perencanaan, penelitian dan pengembangan. Didahului dengan penelitian sebelumnya yang juga membahas efektivitas refocusing dan realokasi anggaran di Kota Bandar Lampung mengatakan pelaksanaan refocusing anggaran berjalan efektif. Adapun penghambat berjalannya kegiatan refocusing yaitu banyak masyarakat yang terdampak *corona virus sesease 2019* di berbagai bidang terkhusus bidang ekonomi sehingga masyarakat banyak yang kehilangan pekerjaan dan tidak berpenghasilan.

Peneliti menemukan bahwa beberapa perangkat daerah di kota Malang sempat menolak adanya SKPD yang difocusing atau dialokasikan pada program lain maka dari itu BAPPEDA memilah anggaran yang perlu didahulukan dan yang bisa ditunda. Peneliti ingin menganalisa efektivitas refocusing dan realokasi anggaran ditinjau dari proses, sasaran, hambatan, strategi dalam percepatan penanganan covid 19 dengan judul “Efektivitas Refocusing Dan Realokasi Anggaran Dalam Penanganan Covid 19 Pada BAPPEDA Kota Malang”.

### **KAJIAN TEORI**

#### Efektivitas

Menurut susilo efektivitas adalah suatu kondisi atau keadaan dimana memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. (Adisasmita, 2014). Kata efektif berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Menurut beberapa ahli efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi Beni (2016:69).

Rasio Efektivitas =  $\frac{\text{Realisasi Penerimaan}}{\text{Penerimaan setelah refocusing}} \times 100\%$

Penerimaan setelah refocusing

Menurut Kepmendagri no 13 tahun 2006

1. Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka Refocusing Penerimaan dikatakan sangat efektif
2. Jika hasil pencapaian antara 90%-100%, maka Refocusing Penerimaan dikatakan efektif
3. Jika hasil pencapaian antara 80%-90%, maka Refocusing Penerimaan dikatakan cukup efektif
4. Jika hasil pencapaian antara 60%-80%, maka Refocusing Penerimaan dikatakan kurang efektif
5. Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka Refocusing Penerimaan dikatakan tidak efektif

Semakin tinggi rasio efektivitas, menggambarkan kemampuan daerah yang semakin baik.

Efisiensi menurut Mulyamah (1987;3) “Efisiensi merupakan suatu

## Efektivitas Refocusing Dan Realokasi Anggaran Dalam Penanganan Covid 19

---

ukuran dalam membandingkan rencana penggunaan masukan dengan penggunaan yang direalisasikan atau perkataan lain penggunaan yang sebenarnya.

Rasio Efisiensi =  $\frac{\text{Realisasi Anggaran belanja}}{\text{Belanja setelah refocusing}} \times 100\%$

1. Jika hasil perbandingan lebih dari 100%, maka anggaran belanja dikatakan tidak efisien
2. Jika hasil pencapaian antara 90%-100%, maka anggaran belanja dikatakan kurang efisien
3. Jika hasil pencapaian antara 80%-90%, maka anggaran belanja dikatakan cukup efisien
4. Jika hasil pencapaian antara 60%-80%, maka anggaran belanja dikatakan efisien
5. Jika hasil pencapaian dibawah 60%, maka anggaran belanja dikatakan sangat efisien

Semakin tinggi rasio efisiensi dalam penelitian ini maka semakin baik karena input yang diterima lebih besar daripada output.

### **Kebijakan Keuangan dalam pandemic Covid 19**

James E. Anderson (Irfan islamy,2000:17) mendefinisikan kebijakan adalah serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seseorang pelaku sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu. Menurut Noeng Muhadjir kebijakan merupakan upaya memecahkan masalah sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

### **Refocusing dan Realokasi Anggaran**

Refocusing menurut peraturan pemerintah pengganti undang undang pasal 3 nomor 1 tahun 2020 adalah kewenangan untuk melakukan pengutamaan penggunaan alokasi anggaran untuk kegiatan tertentu (refocusing), perubahan alokasi, dan penggunaan anggaran pendapatan dan belanja daerah. Undang undang pasal 2 nomor 2 tahun 2020 adalah kebijakan keuangan pengutamaan alokasi anggaran untuk kegiatan tertentu (refocusing) dan/atau penyesuaian alokasi anggaran transfer ke daerah, dengan kriteria tertentu.

Secara etimologi (asal kata), realokasi anggaran berarti mengalokasikan kembali anggaran. Sedangkan secara terminologi adalah mengalokasikan kembali anggaran hasil *refocusing* untuk dialokasikan pada kegiatan yang sebelumnya tidak dialokasikan melalui mekanisme perubahan anggaran dengan cara menggeser/mengalihkan/memindahkan anggaran dari kegiatan sebelumnya ke kegiatan lainnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata realokasi bermakna pengalokasian kembali

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, analisis isi dan metode pengumpul data untuk menyajikan respons-respons perilaku subjek (Setyosari,2012:40). Adapun desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu

# Efektivitas Refocusing Dan Realokasi Anggaran Dalam Penanganan Covid 19

studi fenomenologi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan peneliti terdapat 4 langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikankesimpulan (Sugiyono, 2014). Lokasi penelitian yang dipilih peneliti yaitu berada di BAPPEDA Kota Malang.

Berikutnya informan dalam penelitian ini sebanyak dua orang informan yaitu meliputi informan Drs. Sudarso, MMA selaku kepala bidang ekonomi dan sumber daya alam dan informan R. Sesetyo Dwi Yudhiharto, ST selaku kepala sub bidang perencanaan dan pendanaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pengumpulan data peneliti mendapatkan hasil data tentang pelaksanaan refocusing dan realokasi anggaran di BAPPEDA Kota Malang, berikut merupakan beberapa penjelasannya.

Pemerintah menekankan pentingnya refocusing dan realokasi anggaran dalam menangani pandemi covid 19. Refocusing APBD merupakan salah satu cara yang sangat berperan penting dan dapat menjadi senjata ampuh nomor satu dalam menghadapi dampak yang disebabkan pandemi ini. Perangkat daerah perlu mengetahui tingkat efektivitas pelaksanaan refocusing anggaran sebagai bahan evaluasi dan acuan pelaksanaan *refocusing* anggaran.

Peneliti akan memaparkan analisis data yang diperoleh dari pernyataan informan yang akan dilakukan reduksi data menjadi pernyataan penting informan yang ditampilkan pada tabel 4.1 berikut:

### Pernyataan Penting Informan

**Tabel 4.1.** Pernyataan Penting Informan tentang *Refocusing* dan realokasi Anggaran

Informan	Pernyataan Penting	Makna
Pak Yudhi	"...sebelum adanya refocusing pembuatan anggaran disetiap daerah berbeda beda di BAPPEDA berpusat pada anggaran yang sudah ditetapkan dari pusat, visi misi walikota saat kampanye dan saran dari bawah seperti musrenbang, akan tetapi setelah ada instruksi dari pemerintah pusat untuk anggaran yang sudah di <i>refocusing</i> dialihkan pada anggaran yang berpusat pada pada 3 hal yaitu kesehatan, jaringan pengaman sosial dan pertumbuhan ekonomi. ..."	Sasaran refocusing dan realokasi
Pak Yudhi	"...pada saat pertama dilakukannya refocusing tahun 2020 BAPPEDA mengikuti kebijakan dari pusat yang isisnya untuk merefocusing barang dan jasa dan belanja modal dan ada yang dialokasi pada kegiatan yang lain dan ada juga yang dikembalikan pada BTT. Pada tahun 2021 strategi BAPPEDA karena silpa tidak dapat mencukupi belanja maka BAPPEDA lebih mengefisiensi pada perjalanan dinas, sewa	Strategi BAPPEDA

## Efektivitas Refocusing Dan Realokasi Anggaran Dalam Penanganan Covid 19

	hotel, menunda kegiatan fisik konstruksi, dan tunjangan pegawai. Perefocusingan anggaran mencapai 30%...”	
Pak Darso	“...untuk pengoptimalan ekonomi pemerintah mengadakan PPKM sampai level 4 itu termasuk strategi yang dapat menumbuhkan ekonomi karena jikalau pada saat pengadaan PPKM ekonomi akan menurun tetapi kesehatan akan naik, sebaliknya jika peniadaan PPKM ekonomi akan naik kesehatan akan menurun. Jika Pemerintah mengadakan kegiatan PPKM secara terus menerus pemerintah tidak bisa memenuhi ekonomi masyarakat dikarenakan anggaran pemerintah tidak mencukupi...”	Pengoptimalan Ekonomi
Pak Yudhi	“...untuk kinerja perangkat daerah setelah pelaksanaan refocusing tetap, karena pencapaian kinerja dan kegiatan yang di laksanakan juga tetap. Hanya mungkin lebih kerasa di masyarakat seperti peniadaan event fisik yang biasanya masyarakat dapat berjualan sekarang harus dihapuskan..”	Kinerja Perangkat Daerah

Sumber: diolah peneliti, 2021

Dari hasil wawancara diatas, peneliti melakukan mereduksi data yang telah diperoleh. maka selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai *refocusing* anggaran. Adapun hasil wawancara secara *indept interview* yang pertama yaitu bersama informan Pak Yudhi. Dimana informan Pak Yudhi (2022) menyatakan bahwa:

“..akan tetapi ada juga keuntungan dari refocusing ini kegiatan fisik dapat lebih efisien dengan menggunakan aplikasi online. Dan anggaran tersebut bisa dialokasikan pada kegiatan yang lain. Untuk total pengurangan anggaran pada saat 2020 mencapai Rp. 240 Miliar lebih. Sebagian besar dialihkan pada bidang kesehatan. ”

Selanjutnya hasil wawancara secara *indept interview* yang kedua yaitu bersama

## Efektivitas Refocusing Dan Realokasi Anggaran Dalam Penanganan Covid 19

informan Pak darso (2022) yang mengatakan bahwa:

“..dampak kinerja pelaksanaan refocusing di BAPPEDA cukup berpengaruh dengan tanda kutip jelas menurun. Apalagi pada bidang ekonomi yang sudah jelas pandemi dalam beberapa varian covid, sangat memontang mantingkan ekonomi ”

Peneliti mendapatkan sumber yang berbeda yaitu dari informan Pak Yudhi dan Pak Darso. Peneliti melakukan pencocokan atas triangulasi teknik yaitu hasil wawancara dengan hasil observasi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa “Pelaksanaan *refocusing* dan realokasi anggaran di BAPPEDA Kota Malang Efektif dilihat dari sisi Sasaran, Strategi dan Kinerja Perangkat Daerah”

Jika dihitung dengan menggunakan formula efektivitas maka sebagai berikut:

### Perubahan Proyeksi Penerimaan dan Belanja Tahun 2020

Sumber: Perubahan RKPD tahun 2020.

NO	URAIAN	RKPD 2020	APBD 2020	PERUBAHAN RKPD 2020	KET
1	2	3	4	5	6
<b>I</b>	<b>PENERIMAAN</b>	<b>2.360.943.843.482,69</b>	<b>2.773.947.387.890,69</b>	<b>2.761.771.745.592,22</b>	
1	Pendapatan	1.997.816.074.205,09	2.289.322.092.017,09	2.019.007.324.054,05	
2	Penerimaan Pembiayaan	363.127.769.277,60	484.625.295.873,60	742.764.421.538,17	
<b>II</b>	<b>PENGELUARAN</b>	<b>2.360.943.843.482,69</b>	<b>2.773.947.387.890,69</b>	<b>2.761.771.745.592,22</b>	
1	Belanja	2.329.443.843.482,69	2.734.109.724.013,69	2.727.934.081.715,22	
	a. Belanja Langsung	1.454.513.187.650,00	1.655.119.863.763,40	1.340.945.311.301,29	
	b. Belanja Tidak Langsung	874.930.655.832,69	1.078.989.860.250,29	1.386.988.770.413,93	
2	Pengeluaran Pembiayaan	31.500.000.000,00	39.837.663.877,00	33.837.663.877,00	

Realisasi dan proyeksi Penerimaan Daerah Kota Malang Tahun 2018-2022

Sumber: RKPD tahun 2021

# Efektivitas Refocusing Dan Realokasi Anggaran Dalam Penanganan Covid 19

No.	Uraian	Realisasi Tahun 2018	Realisasi Tahun 2019	Tahun Berjalan 2020	Proyeksi/Target pada Tahun Rencana 2021	Proyeksi/Target pada Tahun 2022
1	<b>PENDAPATAN DAERAH</b>					
1.1.	Pendapatan Asli Daerah	556.888.383.143,67	581.304.874.551,94	731.100.229.507,00	641.411.037.175,21	989.295.561.013,25
1.1.1.	Pajak daerah	434.678.309.679,54	460.047.450.664,60	621.053.137.049,00	511.310.472.903,11	849.802.246.876,75
1.1.2.	Retribusi daerah	50.505.712.055,51	46.152.286.763,00	45.724.817.200,00	45.566.084.400,00	53.009.261.960,00
1.1.3.	Hasil pengelolaan keuangan daerah yang dipisahkan	24.792.410.715,90	28.559.431.165,39	30.130.277.258,00	36.611.744.952,10	36.959.535.256,50
1.1.4.	Lain-lain PAD yang sah	46.911.950.692,72	46.545.705.958,95	34.191.998.000,00	47.922.734.920,00	49.524.516.920,00
1.2.	Pendapatan Transfer	1.414.488.577.763,00	1.532.844.037.635,00	1.461.475.262.510,09	1.139.472.609.510,09	1.058.105.299.710,09
1.2.1.	Transfer Pemerintah Pusat	1.206.789.819.588,00	1.277.116.974.321,00	1.275.092.137.000,00	956.547.843.000,00	875.180.533.200,00
1.2.1.1.	Dana Perimbangan	1.181.289.819.588,00	1.203.245.896.321,00	1.224.050.117.000,00	956.547.843.000,00	875.180.533.200,00
1.2.1.2.	Dana Insentif Daerah	25.500.000.000,00	73.871.078.000,00	51.042.020.000,00	0,00	0,00
1.2.2.	Transfer Antar Daerah	207.698.758.175,00	255.727.063.314,00	186.383.125.510,09	182.924.766.510,09	182.924.766.510,09
1.2.2.1.	Pendapatan Bagi Hasil	204.361.428.175,00	252.268.704.314,00	182.924.766.510,09	182.924.766.510,09	182.924.766.510,09
1.2.2.2.	Bantuan Keuangan	3.337.330.000,00	3.458.359.000,00	3.458.359.000,00	0,00	0,00
1.3.	Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah	68.817.280.000,00	38.993.720.000,00	96.746.600.000,00	93.168.760.000,00	93.168.760.000,00
1.3.1.	Pendapatan Hibah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3.2.	Dana Darurat	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3.3.	Lain-lain Pendapatan sesuai dengan Ketentuan Peraturan-peraturan	68.817.280.000,00	38.993.720.000,00	96.746.600.000,00	93.168.760.000,00	93.168.760.000,00
<b>JUMLAH PENDAPATAN DAERAH</b>		<b>2.040.194.240.906,67</b>	<b>2.153.142.632.186,94</b>	<b>2.289.322.092.017,09</b>	<b>1.674.052.406.685,30</b>	<b>2.047.400.860.723,34</b>

## Realisasi dan proyeksi belanja dan Pembiayaan Daerah Kota Malang tahun 2018-2022 Sumber: RKPD tahun 2021

No	Uraian	Jumlah (Rp.)				
		Realisasi Tahun 2018	Realisasi Tahun 2019	Tahun Berjalan 2020	Proyeksi/Target pada Tahun Rencana 2021	Proyeksi/Target pada Tahun 2022
2.	<b>BELANJA DAERAH</b>					
2.1	Belanja Operasi	1.255.648.752.536,37	1.247.652.372.398,39	2.102.126.259.134,44	944.879.175.883,66	1.658.550.372.201,90
2.1.1	Belanja Pegawai	593.344.761.790,26	598.662.070.136,38	947.081.464.452,54	826.899.525.883,66	838.392.372.315,75
2.1.2	Belanja Barang dan Jasa	589.365.005.412,84	575.279.922.662,01	1.027.082.568.681,90	389.539.056.000,00	701.128.349.886,15
2.1.3	Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.1.4	Belanja Subsidi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.1.5	Belanja Hibah	72.938.985.333,27	73.710.379.600,00	115.142.466.000,00	104.522.290.000,00	105.573.290.000,00
2.1.6	Belanja Bantuan Sosial	0,00	0,00	12.819.760.000,00	13.457.360.000,00	13.457.360.000,00
2.2	Belanja Modal	351.203.268.896,86	231.021.051.941,66	628.037.295.081,50	580.053.561.000,00	628.037.295.081,50
2.3	Belanja Tidak Terduga	34.080.542,00	1.357.371.065,00	2.639.022.846,15	37.580.664.282,44	6.777.284.147,75
2.4	Belanja Transfer	635.263.795,00	662.694.733,00	1.307.146.951,60	0,00	0,00
2.4.1	Belanja Bagi Hasil	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2.4.2	Belanja Bantuan Keuangan	635.263.795,00	662.694.733,00	1.307.146.951,60	0,00	0,00
<b>JUMLAH BELANJA DAERAH</b>		<b>1.607.521.365.770,23</b>	<b>1.480.693.490.138,05</b>	<b>2.734.109.724.013,69</b>	<b>1.952.052.457.166,10</b>	<b>2.327.005.013.565,84</b>

No	Uraian	Jumlah (Rp.)				
		Realisasi Tahun 2018	Realisasi Tahun 2019	Tahun Berjalan 2020	Proyeksi/Target pada Tahun Rencana 2021	Proyeksi/Target pada Tahun 2022
	<b>PEMBIAYAAN</b>					
3.1	Penerimaan Pembiayaan	400.598.440.985,66	489.523.033.616,78	484.625.295.873,60	103.000.050.480,80	100.000.000.000,00
3.1.1	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran sebelumnya	400.598.440.985,66	489.523.033.616,78	484.625.295.873,60	103.000.050.480,80	100.000.000.000,00
3.1.2	Pencairan Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.1.3	Hasil Pengjualan Kekayaan Daerah Yang di Fisihkan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.1.4	Penerimaan Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.1.5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.1.6	Penerimaan Pembiayaan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.2	Pengeluaran Pembiayaan	26.198.996.407,00	24.805.327.859,00	39.837.663.877,00	25.000.000.000,00	50.000.000.000,00
3.2.1	Pembayaran Cicilan Pokok Utang yang jatuh tempo	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.2.2	Penyertaan Modal Daerah	26.198.996.407,00	24.475.000.000,00	39.837.663.877,00	25.000.000.000,00	50.000.000.000,00
3.2.3	Pembentukan Dana Cadangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.2.4	Pemberian Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
3.2.5	Pengeluaran Pembiayaan Lainnya	0,00	330.327.859,00	0,00	0,00	0,00
<b>JUMLAH PEMBIAYAAN DAERAH</b>		<b>374.399.444.578,66</b>	<b>464.717.705.757,78</b>	<b>444.787.631.996,60</b>	<b>78.000.050.480,80</b>	<b>160.000.000.000,00</b>

# Efektivitas Refocusing Dan Realokasi Anggaran Dalam Penanganan Covid 19

---

Penerimaan Daerah Kota Malang

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{2.289.322.092.017}{2.761.771.745.592} \times 100\% = 82\%$$

Belanja Daerah Kota Malang

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{3.178.897.356.009}{2.761.771.745.592} \times 100\% = 115\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas bisa dikatakan untuk anggaran penerimaan pendapatan daerah Kota Malang cukup efektif yakni sebesar 82%, akan tetapi untuk pembelanjaan daerah sangat tidak efisien karena melebihi anggaran belanja setelah refocusing.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat efektivitas *refocusing* anggaran diatas makadapat ditarik kesimpulan bahwa untuk penerimaan daerah cukup efektif karean dari perhitungan sebesar 82% dan dilihat dari sisi capaian kinerja daerah tetap tidak ada penurunan dan juga peningkatan. Akan tetapi pada saat pembelanjaan daerah kurang efisien dikarenakan melebihi anggaran belanja yang dianggarkan dalam perhitungan formula efisiensi sebesar 115%.

Adapun keluaran dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah untuk merancang strategi bagaimana upaya agar anggaran belanja dapat berjalan seefisien mungkin. Saran penelitian selanjutnya yaitu bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti terkait dengan *refocusing* anggaran diharapkan dapat lebih memahami makna yang diperoleh dari *refocusing* anggaran agar memperoleh hasil yang maksimal, dan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti *refocusing* anggaran di masa pandemi dapat membahas topik penelitian ini dengan menghasilkan makna lain dari adanya *refocusing* anggaran.

## REFERENSI

- Organization, World Health;. (2021). *Pertanyaan Terkait Coronavirus*. Retrieved November 2021, from WHO web site: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>
- Anam, Choirul;. (2020, mei 12). *Ekonomi Kota Malang di Era Covi-19, Begini Kondisinya*. Retrieved November 2021, from Bisnis.com: <https://surabaya.bisnis.com/read/20200512/532/1239634/ekonomi-kota-malang-di-era-covid-19-begini-kondisinya>
- Kota, Bappeda Malang;. (n.d.). *Fungsi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Malang*. Retrieved November 2021, from Bappeda.malangkota: <https://bappeda.malangkota.go.id/web/tugas-pokok-dan-fungsi/>
- Adisasmita, R. (2014). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah* (Kedua ed., Vol. I). Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu. Retrieved November 2021

## Efektivitas Refocusing Dan Realokasi Anggaran Dalam Penanganan Covid 19

---

- Prof. Dr, Sugiyono;. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (ke-23 ed.). Bandung, Indonesia: Alfabeta. Retrieved November 2021
- kemendes. (2020). *Pernyataan dan jawaban terkait covid 19*. Retrieved Februari 2022, from covid 19: <https://covid19.go.id/situasi>
- Kemenkeu;. (2020, April 30). *Menkeu Paparkan Hasil Refocusing, dan Realokasi Anggaran di DPR*. Retrieved November 2021, from Kementerian Keuangan.
- Keuangan, Kementerian;. (2020, Mei 10). *Perkembangan Ekonomi dan Refocusing Anggaran untuk Penanganan Covid 19 di Indonesia*. (R. Puspasari, Editor) Retrieved November 2021, from kemenkeu website: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-perkembangan-ekonomi-dan-refocusing-anggaran-untuk-penanganan-covid-19-di-indonesia/>
- Nasution, Dito Aditia Darma; Erlina; Muda, Iskandar;. (2020, Juli). Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, V(02), 212-224. Retrieved November 2021
- RKPD Perubahan Kota Malang tahun 2020
- RKPD Kota Malang tahun 2021